

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini dirancang berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggabungkan tiga pendekatan metodologi, yaitu *Bibliometric Analysis*, *Systematic Literature Review (SLR)*, dan Analisis Kuantitatif.

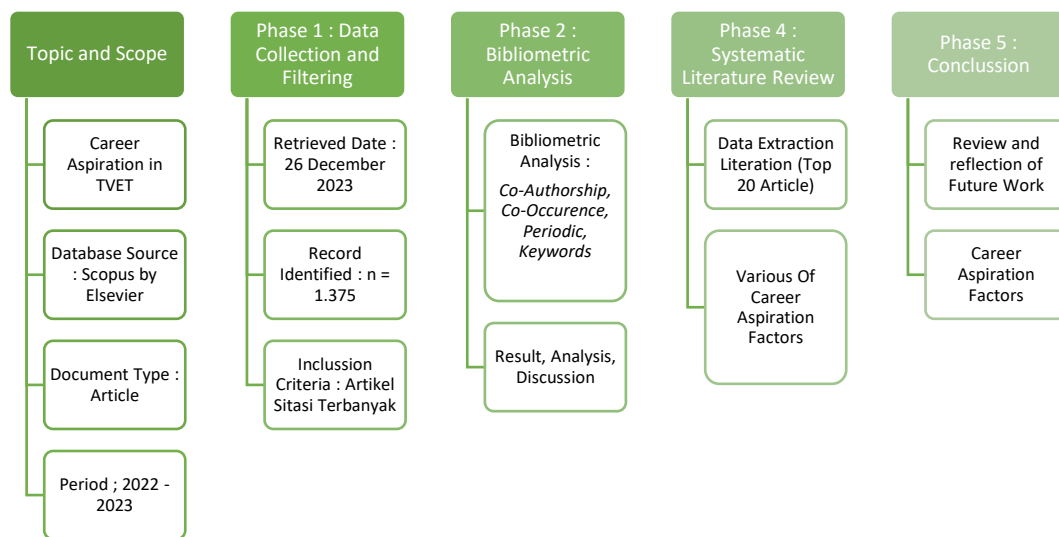
1. *Bibliometric Analysis*

Penelitian ini menggunakan analisis bibliometrik untuk menganalisis dinamika, kegiatan penelitian, dan tren penelitian terkait aspirasi karier pada pendidikan vokasi. Bibliometrik adalah metode untuk mengidentifikasi tren ilmiah dan mensistematisasikan penelitian (Vilchez-Román & Mauricio-Salas, 2021). Kebanyakan analisis bibliometrik biasanya menggunakan *Web of Science (WoS)* Thomson Reuters, PubMed, dan Scopus Elsevier sebagai sumber data utama. Dalam penelitian ini, sumber data diambil hanya dari database Scopus. Alasan pengambilan data ini adalah bahwa Scopus menyediakan cakupan yang lebih luas dan lebih baik dibandingkan dengan sumber data lainnya. (Mongeon & Paul-Hus, 2016; Yeung, 2019).

Proses penelitian terdiri dari tiga tahap. Pada Tahap 1, kriteria pencarian ditentukan untuk mengidentifikasi catatan dalam database Scopus, dan catatan yang diambil disempurnakan selama tahap pengumpulan data. Pada Tahap 2, dokumen disempurnakan dengan kriteria inklusi. Terakhir, tahap 3 dokumen diekspor ke perangkat lunak VOSviewer (Versi 1.6.19) dan Tableau Desktop (Versi 2023.3.0 Edisi Profesional) untuk melakukan analisis bibliometrik pada publikasi, penulis, negara, institusi, jurnal, dan wilayah, sehingga memfasilitasi visualisasi data. Pada langkah paling akhir ini melibatkan analisis data untuk mengidentifikasi tema utama yang dibahas dalam penelitian yang dilakukan mengenai aspirasi karier pada pendidikan vokasi, khususnya pada kejuruan tata busana. Prosedur penelitian dengan pendekatan *bibliometric analysis* ditunjukkan pada gambar 3.1

2. Systematic Literature Review (SLR)

Pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* dipilih untuk menjawab rumusan permasalahan yang ke-2 yakni untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi aspirasi karier siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Pendekatan ini dilakukan dengan memilih literatur yang relevan secara sistematis menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Peninjauan ini bertujuan untuk memahami temuan-temuan utama, kesenjangan penelitian, serta hubungan teoritis yang telah dibangun terkait pengaruh lingkungan dan sosial media terhadap aspirasi karier siswa.



Gambar 3.1. Prosedur Penelitian dengan Pendekatan *Bibliometric* dan *SLR*

3. Kuantitatif Deskriptif

Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk menganalisis peran lingkungan dan *sosial media* terhadap aspirasi karier siswa, dengan melaksanakan survei dengan cara menyebar kuesioner yang kepada siswa SMK Bidang Tata Busana. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan dua Teknik analisis data yakni Uji Korelasi dan Uji Regresi. Uji Korelasi bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel, dan uji regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel.



Gambar 3.1. Prosedur Desain Penelitian Kuantitatif
(Cresswell, 2018)

Penelitian kuantitatif yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan model deskriptif, yaitu penelitian kuantitatif dengan menjelaskan fakta-fakta aktual dan sifat populasi secara sistematis (Margono, 2009) dan bertujuan untuk mendeteskikan Gambaran umum serta hasil penelitian dari masing-masing variabel yang diteliti.

Tahap awal dalam penelitian ini mendeteskikan definisi operasional antar variabel yang selanjutnya dituangkan kedalam bentuk pernyataan untuk kuesioner. Tahap berikutnya adalah mengelompokkan dan menentukan populasi dan sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian. Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada responden, dilanjutkan dengan mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari kuesioner tersebut, sehingga diperoleh hasil penelitian dan kesimpulan mengenai pengaruh lingkungan dan sosial media terhadap aspirasi karier siswa.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bidang Tata Busana di Provinsi Jawa Barat yang menjadi sasaran penelitian untuk mengetahui pengaruh lingkungan dan *sosial media* terhadap aspirasi karier mereka. Penelitian ini memfokuskan pada kelompok siswa SMK karena siswa pada jenjang pendidikan ini berada pada tahap krusial dalam pengambilan keputusan karier. Selain itu, lingkungan dan sosial media dianggap memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk persepsi dan aspirasi mereka terkait karier.

Ruang lingkup pada penelitian ini mencakup :

1. Faktor Lingkungan Siswa, yakni faktor-faktor yang terkait dengan lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan sekolah yang berpotensi memengaruhi aspirasi karier siswa.
2. Faktor Sosial media, yakni aktivitas siswa di platform sosial media, jenis konten yang dikonsumsi, intensitas penggunaan, serta pengaruhnya terhadap pandangan dan keputusan karier siswa.
3. Aspirasi Karier Siswa, yang meliputi pengetahuan siswa akan karier, rencana, atau cita-cita karier yang dimiliki siswa SMK, yang dapat berupa preferensi

terhadap bidang kerja tertentu, jenjang karier, atau pilihan untuk melanjutkan pendidikan.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Sumber data penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bidang Tata Busana yang berada di wilayah Provinsi Jawa Barat.

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bidang Tata Busana yang berada di wilayah Provinsi Jawa Barat. khususnya di bawah koordinasi Kantor Cabang Dinas (KCD) Pendidikan Wilayah 7 hingga Wilayah 13. Wilayah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki jumlah sekolah dengan Bidang Tata Busana yang cukup signifikan, sehingga relevan untuk mengidentifikasi pengaruh lingkungan dan sosial media terhadap aspirasi karier siswa.

Populasi dalam penelitian ini meliputi siswa SMK Bidang Tata Busana dari tiga jenjang kelas yaitu kelas X, kelas XI, dan kelas XII. Adapun pertimbangan dalam menentukan populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa kelas X merupakan yang berada pada tahap awal adaptasi dengan pembelajaran kejuruan hal tersebut sebagai Langkah awal siswa dalam membentuk aspirasi kariernya.
- b. Siswa Kelas XI adalah fase dimana siswa yang mulai memperdalam keterampilan kejuruan dan mulai mengeksplorasi pilihan karier.
- c. Siswa Kelas XII merupakan jenjang akhir pada SMK yang mana siswa sedang mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Data yang dikumpulkan mencakup informasi terkait lingkungan siswa, aktivitas sosial media, serta aspirasi karier mereka. Responden dipilih secara

purposif untuk memastikan bahwa seluruh kelompok jenjang kelas terwakili, dengan mempertimbangkan distribusi sekolah di setiap wilayah KCD (Tabel 3.1.).

Tabel 3.1. Populasi Penelitian

KCD	Nama SMK	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Total Siswa
Wilayah 7	SMK BALAI PERGURUAN PUTERI	7	4	8	19
	SMKN 9 BANDUNG	70	63	67	200
	SMK PLUS DARUSSURUR CIMAHI	14	22	23	59
	SMK RA KARTINI	4	7	8	19
Wilayah 8	SMKN 2 BALEENDAH	105	100	101	306
	SMKS AN-NUR IBUN	60	58	75	193
	SMK YPPS SUMEDANG	6	12	9	27
Wilayah 9	SMKS MAARIF AL-MIZAN	0	9	6	15
Wilayah 10	SMKS BUDI BHAKTI MANDIRANCAN	12	16	23	51
	SMKN 2 CIREBON	63	60	61	184
Wilayah 11	SMKN 3 GARUT	12	16	23	51
Wilayah 12 & 13	SMKS AL-IKHLAS SUSURU	15	25	35	75
	SMKN 1 RAJADESA	36	35	30	101
	SMKN 1 BANJAR	72	71	71	214
Jumlah Siswa		397	415	448	1444

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa SMK Bidang Tata Busana yang tersebar di 7 wilayah, mewakili berbagai daerah dengan karakteristik beragam. Populasi ini dipilih untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang fenomena yang diteliti dalam lingkup yang luas. Namun, untuk efisiensi dan fokus penelitian, sampel yang digunakan adalah sekolah-sekolah tertentu dari jenjang SMK yang memiliki Bidang Tata Busana. Pemilihan sampel ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih spesifik dan mendalam, sekaligus memastikan keterwakilan dari populasi secara keseluruhan.

2. Sampel

Pengambilan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive random sampling*. *Purposive random sampling* merupakan metodologi pengambilan sampel secara acak, dimana kelompok sampel ditargetkan memiliki kriteria tertentu yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. *Purposive sampling* adalah metode di mana peneliti memilih individu atau elemen dari populasi berdasarkan penilaian dan karakteristik tertentu yang dianggap penting untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik ini sering disebut juga sebagai *judgmental sampling* atau *selective sampling*.

Purposive sampling melibatkan pertimbangan matang dalam menentukan sampel agar hasil penelitian menjadi representative populasi peneletian. Langkah dalam menentukan jumlah sampel digunakan persamaan formula Slovin, dimana rumus yang digunakan untuk pengukuran sampel minimal dalam analisis data adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan: n = Jumlah Sampel Minimal

N = Jumlah Populasi

e = *Error Margin* (10%)

Dengan menggunakan rumus tersebut dan memasukkan nilai-nilai yang ada, maka diperoleh jumlah sampel minimal untuk penelitian ini, yakni sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N \cdot e^2} = \frac{1444}{1+1444 \cdot (0,1)^2} = 93$$

Dengan demikian, jumlah sampel minimal yang digunakan untuk penelitian ini sebanyak 93 orang siswa SMK Bidang Tata Busana di Provinsi Jawa Barat. Sedangkan jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 671 orang. Distribusi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2. Distribusi Sampel Penelitian

No	Nama SMK	Jumlah Siswa	Sampel
1	SMK BALAI PERGURUAN PUTERI	19	19
2	SMKN 9 BANDUNG	200	20
3	SMK PLUS DARUSSURUR CIMAHI	59	18
4	SMK RA KARTINI	19	9
5	SMKN 2 BALEENDAH	306	92
6	SMKS AN-NUR IBUN	193	103
7	SMK YPPS SUMEDANG	27	7
8	SMKS MAARIF AL-MIZAN	15	14
9	SMKS BUDI BHAKTI MANDIRANCAN	51	36
10	SMKN 2 CIREBON	184	37
11	SMKN 3 GARUT	51	41
12	SMKS AL-IKHLAS SUSURU	75	64
13	SMKN 1 RAJADESA	101	43
14	SMKN 1 BANJAR	214	168
Total		1444	671

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode survei dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa SMK Bidang Tata Busana di wilayah Kantor Cabang Dinas (KCD) 7 hingga KCD 13 Provinsi Jawa Barat. Kuesioner ini dirancang menggunakan skala *likert* untuk mengukur persepsi siswa terhadap pengaruh lingkungan dan sosial media terhadap aspirasi karier mereka.

Metode survei dipilih karena memungkinkan pengumpulan data secara efektif dan efisien dari sejumlah besar responden dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Creswell (dalam Sugiyono, 2016 : 230) yang menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data di mana responden yang akan mengisi pertanyaan. Penggunaan angket dilakukan dengan menentukan secara pasti variabel yang akan diukur. Angket digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif berupa angket yang digunakan untuk menjawab

pertanyaan penelitian. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner berbasis skala *likert*. Skala *likert* digunakan karena memiliki keunggulan dalam mengukur persepsi, sikap, atau keyakinan responden terhadap suatu fenomena dengan tingkat keandalan yang tinggi.

Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Tentang Pengaruh Lingkungan dan Sosial media terhadap Aspirasi Karier Siswa

Variabel	Dimensi	Indikator	No Butir
Faktor Lingkungan	Lingkungan Keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan keluarga terhadap pemilihan karier (Kniventon, 2004) 2. Pengaruh anggota keluarga dalam menumbuhkan minat karier (Law, 2011) 3. Motivasi keluarga dalam mendorong tujuan karier (Shumba, 2012) 4. Harapan dan arahan keluarga terhadap pilihan karier (Maxwell, 2021) 5. Keluarga sebagai sumber inspirasi dalam memilih karier (Maxwell, 2021) 	1, 2, 3, 4, 5, 6
	Lingkungan Pertemanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diskusi Karier bersama teman (teman sebagai sumber bertukar informasi) (Okiror, 2015 & Owusu, 2021) 2. Teman sebagai sumber motivasi karier (Salvy, 2012) 3. Pertemanan mengembangkan peluang dan keputusan karier (Naz, 2004) 4. Dukungan teman dalam mengembangkan keterampilan untuk mencapai karier (ge, 2009) 5. Inspirasi dan pengaruh tren karier dalam pertemanan (pengalaman teman sebagai sumber inspirasi untuk memilih karier) (Bankole, 2015) 	7, 8, 9, 10, 11, 12
	Lingkungan Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah sebagai sumber informasi dan tempat mengidentifikasi karier (Shumba, 2012) 2. Peran guru dalam memberikan arahan karier (Shumba, 2012) 3. Peran guru dalam memengaruhi pilihan karier 4. Guru sebagai panutan siswa dalam memilih karier (Njeri, 2013) 5. Inspirasi dari alumni dan pengaruh lingkungan belajar 	13. 14. 15. 16. 17. 18
Faktor Sosial media	Penggunaan Instagram	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Sosial media</i> sebagai tempat untuk mengeksplorasi karier (Adedotun, 2024) 2. <i>Sosial media</i> sebagai sumber informasi untuk pengembangan dan kemajuan karier (Palaiageorgiou, 2016) 	19, 20, 21, 22, 23, 24
	Penggunaan Tiktok		25, 26, 27, 28, 29, 30
	Penggunaan Twitter		31, 32, 33, 34, 35, 36,

Variabel	Dimensi	Indikator	No Butir
		3. <i>Sosial media</i> sebagai tempat unjuk <i>skill</i> dan prestasi dalam mencapai karier (Okon, 2020) 4. <i>Sosial media</i> memengaruhi individu dalam memandang tujuan dan Keputusan karier (Parveen, 2016) 5. <i>Sosial media</i> dalam meningkatkan persepsi dan aspirasi karier (Manca, 2021) 6. Tokoh di <i>Sosial media</i> sebagai inspirasi dalam aspirasi karier	
Aspirasi Karier Siswa	Pengtahuan Karier	1. Pemahaman akan karier 2. Kejelasan visi dan tujuan karier (Arulmani, 2003)	37, 38
	Motivasi Karier	3. Efikasi diri siswa dalam aspirasi karier (Lent, 2002) 4. Keberadaan Panutan dalam meningkatkan motivasi Karier Siswa (Phan, 2021 & Kano, 2021)	39, 40
	Harapan Karier	5. Harapan karier siswa di masa depan (Lent, 2002)	41
	Rencana Karier	6. Perencanaan untuk mencapai karier	42

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner berbasis skala Likert yang dirancang untuk mengukur pengaruh lingkungan dan sosial media terhadap aspirasi karier siswa SMK Bidang Tata Busana di wilayah Kantor Cabang Dinas (KCD) 7 hingga KCD 13 Provinsi Jawa Barat.

Kuesioner disusun berdasarkan kerangka konseptual yang meliputi tiga variabel utama, yaitu Lingkungan, Sosial media, dan Aspirasi Karier. sebagai berikut:

Kuesioner ini terdiri atas tiga bagian utama, yaitu:

- a. Data Demografi yang meliputi informasi umum tentang siswa, seperti jenjang kelas, usia, dan wilayah sekolah.
- b. Faktor Lingkungan yang berisi pernyataan yang berkaitan dengan pengaruh keluarga, sekolah, teman sebaya, dan komunitas sosial terhadap aspirasi karier.
- c. Pengaruh Sosial media yang meliputi Pernyataan yang menggambarkan aktivitas siswa di sosial media dan dampaknya terhadap persepsi serta keputusan karier mereka.

- d. Pernyataan mengenai aspirasi karier siswa yang meliputi pengetahuan karier, motivasi karier, dan rencana karier.

Instrumen ini telah dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan tujuan penelitian dan mencakup pernyataan yang valid untuk mengukur setiap aspek dari variabel yang diteliti. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen ini dapat menghasilkan data yang akurat dan konsisten.

Pengisian kuesioner dilakukan dengan cara meminta kesediaan responden untuk menjawab semua item pernyataan yang dikirimkan secara *online* melalui *google formulir*. Responden diminta memilih satu dari 5 alternatif jawaban yang tersedia. Setiap item pernyataan memiliki lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Teknis penskoran setiap item pertanyaan tertuang pada tabel 3.4.

Tabel 3.4. Penskoran Item Instrumen Penelitian

Pola Skor	
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Skor total diperoleh dengan menjumlahkan jawaban dari setiap responden kemudian menentukan kategorisasi untuk setiap variabel. Setiap item pada kuesioner dirumuskan secara jelas, menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa SMK. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dalam interpretasi pertanyaan serta mempermudah responden dalam memberikan jawaban yang sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka. Data instrumen penelitian terlampir pada bagian Lampiran tesis ini.

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen merupakan tahapan penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki kualitas yang memadai dalam mengukur variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, uji coba dilakukan dengan melibatkan 10 siswa dari satu sekolah yang sama serta 10 siswa dari lima sekolah yang berbeda. Total jumlah responden dalam uji coba adalah 20 siswa.

Tujuan utama dari uji coba ini adalah untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Uji Validitas bertujuan untuk melihat pada sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Reliabilitas, di sisi lain, mengacu pada konsistensi hasil pengukuran ketika instrumen digunakan dalam kondisi yang serupa. Dengan demikian, uji coba ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki akurasi dan stabilitas yang memadai.

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur. Adapun caranya adalah dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu.

Pengujian validitas ini dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS for Windows Versi 26.0. Dalam penelitian ini pengujian validitas hanya dilakukan terhadap 10 responden yang berasal dari 1 sekolah yang sama, dan 10 responden dari sekolah yang berbeda. Pengambilan keputusan berdasarkan pada signifikansi dan nilai r hitung, dengan dasar pengambilan Keputusan sebagai berikut:

Tabel 3.5. Dasar Pengambilan Keputusan Uji Validitas

Nilai Signifikansi dan r Hitung	Pengambilan Keputusan
Nilai Signifikansi $< 0,05$	Instrumen Valid
Nilai Signifikansi $> 0,05$	Instrumen Tidak Valid
Nilai Signifikansi $= 0,05$	Lihat Nilai r hitung
r Hitung $> r$ tabel	Instrumen Valid
r Hitung $< r$ Tabel	Instrumen Tidak valid.

Berikut ini merupakan data hasil pengujian validitas instrumen dengan metode *pearson correlation* (Tabel 3.6.)

Tabel 3.6. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Butir Soal	Uji Coba (1) Satu Sekolah			Uji Coba (2) Beda Sekolah		
		r hitung	signifikansi	Ket	r hitung	signifikansi	Ket
Lingkungan Keluarga	1	0,746	0,010	Valid	0,908	0,000	Valid
	2	0,712	0,020	Valid	0,652	0,041	Valid
	3	0,682	0,030	Valid	0,755	0,012	Valid
	4	0,636	0,048	Valid	0,750	0,012	Valid
	5	0,706	0,023	Valid	0,755	0,012	Valid
	6	0,663	0,037	Valid	0,771	0,009	Valid
Lingkungan Pertemanan	7	0,916	0,000	Valid	0,660	0,034	Valid
	8	0,770	0,009	Valid	0,653	0,041	Valid
	9	0,940	0,000	Valid	0,669	0,034	Valid
	10	0,888	0,001	Valid	0,700	0,024	Valid
	11	0,857	0,002	Valid	0,730	0,017	Valid
	12	0,633	0,050	Valid	0,648	0,043	Valid
Lingkungan Sekolah	13	0,811	0,004	Valid	0,720	0,019	Valid
	14	0,848	0,002	Valid	0,895	0,000	Valid
	15	0,887	0,001	Valid	0,877	0,001	Valid
	16	0,981	0,000	Valid	0,870	0,001	Valid
	17	0,839	0,002	Valid	0,767	0,010	Valid
	18	0,765	0,010	Valid	0,766	0,010	Valid
Penggunaan Instagram	19	0,700	0,024	Valid	0,726	0,018	Valid
	20	0,883	0,001	Valid	0,948	0,000	Valid
	21	0,981	0,000	Valid	0,964	0,000	Valid
	22	0,892	0,001	Valid	0,960	0,000	Valid
	23	0,958	0,000	Valid	0,968	0,000	Valid
	24	0,958	0,000	Valid	0,968	0,000	Valid
	25	0,752	0,012	Valid	0,984	0,000	Valid

Variabel	Butir Soal	Uji Coba (1) Satu Sekolah			Uji Coba (2) Beda Sekolah		
		r hitung	signifikansi	Ket	r hitung	signifikansi	Ket
Penggunaan Tiktok	26	0,779	0,008	Valid	0,708	0,022	Valid
	27	0,962	0,000	Valid	0,902	0,000	Valid
	28	0,962	0,000	Valid	0,751	0,012	Valid
	29	0,939	0,000	Valid	0,735	0,016	Valid
	30	0,939	0,000	Valid	0,659	0,038	Valid
	31	0,706	0,023	Valid	0,728	0,017	Valid
Penggunaan Twitter	32	0,967	0,000	Valid	0,742	0,014	Valid
	33	0,780	0,000	Valid	0,922	0,000	Valid
	34	0,967	0,000	Valid	0,929	0,000	Valid
	35	0,984	0,000	Valid	0,904	0,000	Valid
	36	0,836	0,003	Valid	0,904	0,000	Valid
	37	0,984	0,000	Valid	0,922	0,000	Valid
Aspirasi Karier	38	0,934	0,000	Valid	0,712	0,021	Valid
	39	0,732	0,016	Valid	0,714	0,020	Valid
	40	0,898	0,000	Valid	0,930	0,000	Valid
	41	0,934	0,000	Valid	0,737	0,015	Valid
	42	0,934	0,000	Valid	0,752	0,012	Valid
	43	0,840	0,002	Valid	0,753	0,012	Valid
	44	0,163	0,654	Tidak Valid	0,691	0,027	Valid

Pengujian pertama dilakukan pada kelompok kecil, yaitu kepada 10 siswa Bidang Tata Busana di SMKS Al-Ikhlas Susuru, Jawa Barat. Responden dipilih secara purposif untuk mewakili karakteristik target penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item kuesioner memiliki nilai korelasi yang signifikan terhadap skor total, sehingga dinyatakan valid.

Selanjutnya, pengujian kedua dilakukan pada 10 siswa dari 5 sekolah yang berbeda di wilayah KCD 7 hingga KCD 13 Provinsi Jawa Barat. Pemilihan sekolah dilakukan untuk memastikan keragaman responden yang mencerminkan populasi

penelitian. Sama seperti pengujian pertama, hasil uji validitas pada pengujian kedua menunjukkan bahwa semua item kuesioner valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir yang diberikan oleh responden.

Adapun alat analisisnya menggunakan metode belah dua (*split half*) dengan mengkorelasikan total skor ganjil dan genap, selanjutnya dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus "*Alpha Cronbach*". Penghitungan dilakukan dengan dibantu komputer program *SPSS*. Adapun reliabilitas untuk masing-masing variabel hasilnya disajikan pada tabel 3.7.

Tabel 3.7. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	N of Items	Uji Coba 1 Sekolah		Uji Coba Beda Sekolah	
		Cronbach's Alpha	Ket	Cronbach's Alpha	Ket
Variabel Keluarga	6	0,735	Reliabel	0,860	Reliabel
Variabel Pertemanan	6	0,915	Reliabel	0,739	Reliabel
Variabel Sekolah	6	0,923	Reliabel	0,897	Reliabel
Variabel Instagram	7	0,945	Reliabel	0,974	Reliabel
Variabel Tiktok	6	0,942	Reliabel	0,824	Reliabel
Variabel Twitter	6	0,955	Reliabel	0,937	Reliabel
Variabel Aspirasi Karier	7	0,804	Reliabel	0,862	Reliabel

Sama halnya seperti uji validitas, uji reliabilitas pun dilaksanakan 2 kali pengujian. Hasil uji reliabilitas pertama yang dilakukan pada 10 siswa dari satu sekolah yang sama menunjukkan bahwa instrumen memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,70, yang mengindikasikan bahwa instrumen tersebut reliabel dan konsisten dalam mengukur variabel penelitian. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas pada pengujian kedua juga menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,70, yang kembali menegaskan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

G. Analisis Data Penelitian

1. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan langkah awal dalam analisis data penelitian ini. Data yang telah dikumpulkan melalui instrumen penelitian berupa kuesioner, diolah untuk memastikan kelengkapan dan keakuratannya. Proses ini mencakup pemeriksaan data, penyandian data, serta pembuatan database menggunakan perangkat lunak statistik. Data yang tidak valid atau tidak lengkap dieliminasi untuk menjaga kualitas analisis. Selanjutnya, data yang telah diproses akan dianalisis secara kuantitatif sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*. SPSS dipilih karena kemampuannya yang mumpuni dalam mengolah data statistik, baik untuk analisis deskriptif maupun inferensial. Selain itu, SPSS memiliki antarmuka yang ramah pengguna dan menyediakan berbagai fitur analisis yang relevan dengan kebutuhan penelitian ini.

Proses pengolahan data meliputi beberapa langkah, yaitu:

- a. Proses Input Data, data yang telah dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner dimasukkan ke dalam SPSS. Setiap butir pertanyaan dan jawaban responden dikodekan untuk mempermudah analisis.
- b. Pemeriksaan Data, data diperiksa untuk memastikan tidak ada kesalahan input, data ganda, atau data yang hilang (*missing values*). Langkah ini penting untuk menjaga kualitas dan akurasi analisis.
- c. Analisis Data Setelah data siap, dilakukan analisis menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan penelitian

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian. Data yang telah diolah disajikan dalam bentuk tabel, diagram, dan grafik untuk mempermudah pemahaman. Informasi yang disajikan meliputi karakteristik responden, distribusi jawaban, serta detesis variabel-variabel penelitian, yaitu lingkungan, sosial media, dan aspirasi karier siswa SMK.

Penyajian data ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola atau tren tertentu yang relevan dengan fokus penelitian

3. Analisis Data Statistik

Analisis statistik dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian. Proses ini melibatkan tiga jenis uji statistik, yaitu uji normalitas data, uji korelasi, dan uji regresi, yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data variabel penelitian mengikuti distribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan metode Deskriptif dan menerapkan 3 parameter pengujian normalitas, yakni Uji Koefisien Varian, Uji Rasio *Skewness*, dan Uji Rasio *Kurtosis* (Nurfai, 2020 : 5).

1) Uji Koefisien Varian

Pada pengujian ini, koefisien varian dihitung sebagai perbandingan antara simpangan baku dan rata-rata data. Nilai koefisien varian yang kecil menunjukkan data yang lebih homogen, sementara nilai yang besar dapat mengindikasikan distribusi yang tidak normal. Analisis ini dilakukan untuk melihat seberapa besar variasi data terhadap nilai rata-ratanya.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas dengan parameter uji koefisien varians adalah sebagai berikut

Tabel 3.8. Interpretasi Data Uji Koefisien Varian

Nilai Koefisien Varian	Keterangan
< 30%	Data Berdistribusi Normal
> 30%	Data Tidak Berdistribusi Normal

Tabel 3.8. berisi dasar pengambilan keputusan untuk normalitas data dengan menggunakan nilai koefisien varians, dimana data dianggap berdistribusi normal apabila nilai koefisien variannya kurang dari 30%.

Setelah melakukan uji normalitas dengan uji koefisien varian, maka diperoleh data nilai koefisien varian berdasarkan data hasil penelitian. Data terdiri dari data deskriptif statistik koefisien varian yang diolah menggunakan bantuan SPSS (Tabel 3.9), dan data hasil uji normalitas berdasarkan koefisien varian (Tabel 3.10)

Tabel 3.9. Deskriptif Statistik Uji Koefisien Varian

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
Lingkungan	619	3.64	.713
Sosmed	619	3.26	.825
Aspirasi Karier	619	4.10	.733
Valid N (Listwise)	619		

Tabel 3.10. Hasil Uji Normalitas Uji Koefisien Varian

Variabel	Nilai Koefisien Varian	Keterangan
Lingkungan	19,55 %	Data Berdistribusi Normal
Sosmed	25,32 %	Data Berdistribusi Normal
Aspirasi Karier	17,87 %	Data Berdistribusi Normal

Tabel 3.9. dan tabel 3.10. menguraikan bahwa berdasarkan pengujian Koefisien Varian, diperoleh data nilai koefisien varian variabel lingkungan sebesar 19,55 %, nilai koefisien varian variabel *sosial media* sebesar 25,32 %, dan nilai 17,87 %, dimana nilai koefisien varian untuk setia variabel memiliki nilai lebih kecil dari 30%, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian koefisien varian seluruh data penelitian **berdistribusi normal**, sehingga dapat dilanjutkan kepada pengujian statistic lainnya.

2) Uji Normalitas *Skewness-Kurtosis*

Pengujian rasio *skewness* digunakan untuk mengukur derajat kecondongan distribusi data. Jika nilai *skewness* mendekati nol, maka data dianggap simetris atau berdistribusi normal. Sebaliknya, nilai *skewness* yang tinggi (positif atau negatif) menunjukkan adanya kecenderungan yang signifikan dalam distribusi data. selanjutnya, pengujian rasio *kurtosis* digunakan untuk menilai bentuk puncak distribusi data dibandingkan dengan distribusi normal. Nilai *kurtosis* yang mendekati nol menunjukkan distribusi normal, sedangkan nilai yang jauh dari nol mengindikasikan distribusi yang lebih datar (*platykurtic*) atau lebih runcing (*leptokurtik*) atau tidak berdistribusi normal (Nurfai, 2020).

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas dengan parameter uji koefisien varians adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11. Dasar Pengambilan Keputusan *Skewness-Kurtosis*

Nilai <i>Skewness - Kurtosis</i>	Keterangan
$-2 > skewness - kurtosis < 2$	Data Berdistribusi Normal
$-2 < skewness - kurtosis > 2$	Data Tidak Berdistribusi Normal

Tabel 3.11. berisi dasar pengambilan keputusan untuk normalitas data dengan menggunakan nilai nilai *skewness kurtosis*, dimana data dianggap berdistribusi normal apabila nilai koefisien variannya kurang dari berada di antara -2 hingga 2. Sebaliknya, apabila nilai *skewness kurtosis* lebih kecil dari -2 atau lebih besar dari 2, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas dengan uji *skewness - kurtosis*, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.12. Deskriptif Statistik Uji *Skewness – Kurtosis*

Descriptive Statistics					
	N	<i>Skewness</i>		<i>Kurtosis</i>	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
LINGKUNGAN	671	-.085	.094	.139	.188
SOSMED	671	.113	.094	-.047	.188
ASPIRASI KARIER	671	-.845	.094	-.755	.188
Valid N (listwise)	671				

Tabel 3.12 berisi hasil penghitungan nilai *skewness* dan *kurtosis* yang diolah dengan *tools* SPSS. Nilai *skewness* dan *kurtosis* yang diperoleh selanjutnya akan diinterpretasikan dengan rumus yang telah ditentukan (Nilai Statistic / Std. Error). Hasil interpretasi data *skewness – kurtosis* menjadi dasar keputusan normalitas data (Tabel 3.13)

Tabel 3.13. Interpretasi Data Statistik Uji *Skewness - Kurtosis*

VARIABEL	Rasio Skewness	Keterangan	Rasio Kurtosis	Keterangan
Lingkungan	-0,904255319	Data Berdistribusi Normal	0,739361702	Data Berdistribusi Normal
<i>Sosial media</i>	1,20212766	Data Berdistribusi Normal	-0,25	Data Berdistribusi Normal
Aspirasi Karier	-10,05319149	Data Tidak Berdistribusi Normal	6,675531915	Data Tidak Berdistribusi Normal

Tabel 3.13 berisi pengujian *skewness - kurtosis*, diperoleh data nilai *skewness* variabel lingkungan sebesar -0,904, nilai *skewness* variabel *sosial media* sebesar 1,202, dan nilai *skewness* variabel aspirasi karier sebesar -10,053. Selanjutnya diperoleh data nilai nilai *kurtosis* variabel lingkungan sebesar 0,739, nilai *kurtosis* variabel *sosial media* sebesar -0,25, dan nilai *kurtosis* variabel aspirasi karier sebesar 6.675.

Variabel lingkungan dan *sosial media* memiliki nilai *skewness – kurtosis* yang berada di rentang -2 hingga 2, sehingga dapat ditarik Kesimpulan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal, sedangkan variabel aspirasi karier tidak berada di rentang -2 hingga 2, sehingga data tidak berdistribusi normal, oleh karenanya penelitian dapat dilanjutkan dengan pengujian statistik parametrik

b. Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel lingkungan dan sosial media dengan aspirasi karier siswa SMK. Koefisien korelasi yang diperoleh akan menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antar variabel. Uji ini menggunakan teknik *Pearson Correlation*. Dasar pengambilan keputusan untuk uji korelasi adalah sebagai berikut:

Nilai Signifikansi < 0.05 , maka berkorelasi

Nilai Signifikansi > 0.05 , maka tidak berkorelasi

Pedoman Derajat Hubungan pada uji korelasi *pearson correlation* adalah sebagai berikut:

Nilai Pearson Correlation 0.00 s/d 0.20 = tidak ada korelasi

Nilai Pearson Correlation 0.21 s/d 0.40 = korelasi lemah

Nilai Pearson Correlation 0.41 s/d 0.60 = korelasi sedang

Nilai Pearson Correlation 0.61 s/d 0.80 = korelasi kuat

Nilai Pearson Correlation 0.81 s/d 1.00 = korelasi sempurna

Apabila Nilai Signifikansi Tepat di Angka 0.05, maka interpretasi data dilihat berdasarkan nilai r tabel, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Pearson Correlation $> r$ tabel = berhubungan

Pearson Correlation $< r$ tabel = tidak berhubungan

c. Uji Regresi

Uji regresi dilakukan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel, uji regresi yang dipilih pada penelitian ini adalah uji regresi linier berganda. Analisis uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu Lingkungan (X_1), dan *sosial media* (X_2) terhadap aspirasi karier siswa (Y) sebagai variabel dependen dengan faktor-faktor yang memengaruhinya (variabel independen). Dasar pengambilan keputusan untuk uji regresi adalah sebagai berikut:

Rumus umum dari regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + bX_1 + cX_2 + dX_3 + e$$

Keterangan :

Y = Aspirasi Karier Siswa

a = Konstanta

b, c = Koefisien regresi masing-masing

X_1 = Lingkungan

X_2 = *Sosial media*

e = *error term* (variabel pengganggu) atau residual.

1) Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% dan tingkat derajat kebebasan $df=n-k-1$. Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

- a $H_0 : \beta_1 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh variabel Lingkungan terhadap variabel Aspirasi Karier Siswa
- $H_0 : \beta_1 > 0$, terdapat pengaruh positif variabel Lingkungan terhadap variabel Aspirasi Karier Siswa
- b $H_0 : \beta_2 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh variabel *Sosial media* terhadap variabel Aspirasi Karier Siswa
- $H_0 : \beta_2 > 0$, terdapat pengaruh positif variabel *Sosial media* terhadap variabel Aspirasi Karier Siswa

Selanjutnya, kriteria pengujian uji t adalah:

- 1 $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$. H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2 $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$. H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika H_0 ditolak, berarti variabel bebas yang diuji berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika H_0 diterima berarti variabel bebas yang diuji tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) atau *goodness of Fit* bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel bebas dapat menerangkan dengan baik variasi variabel terkait atau untuk mengukur kebaikan suatu model. Koefisien Determinasi (R^2) merupakan angka yang memberikan proporsi atau persentase variabel total dalam variabel tak bebas (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X). Koefisien Determinasi (R^2) dapat dirumuskan sebagai berikut:

Nilai R^2 yang sempurna adalah satu, yaitu apabila keseluruhan variasi terikat dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel bebas yang dimasukkan di dalam model. Dimana $0 < R^2 < 1$ sehingga Kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas.
2. Nilai R^2 yang mendekati satu, berarti kemampuan variabel-variabel bebas menjelaskan hampir semua informasi yang digunakan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

3) Uji f (Uji Signifikansi Simultan)

Uji f ini dilakukan dengan cara pengujian terhadap variabel- variabel independen secara bersama-sama yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pada proses ini peneliti melakukan uji F dengan menggunakan probabilitas, perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$F\text{-hitung} = R^2 / (K-1)(1-R^2) / (n - K)$$

dimana:

R^2 = adalah koefisien determinasi.

n = adalah jumlah sampel (observasi).

K = adalah banyaknya parameter/koefisien regresi *plus constant*.

Dengan tingkat keyakinan α tertentu $df (n-k, k-1)$, jika $F \text{ hitung} > F \text{ table}$, maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa uji secara serempak semua variabel independen yang digunakan dapat menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, maka variabel independen secara bersama-sama tidak memengaruhi variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, maka variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen.

Apabila probabilitas (F-statistik) $<$ dari 0.10, maka bisa dikatakan signifikan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil keputusan dengan menggunakan probabilitas

